
Hubungan tingkat stress dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹Siti Um-um Andriyani Bahroen, ²Dhinny Novryanti, ²Tri Utami

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Keperawatan Maternitas, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Bahroen, S. U.- um A., Novryanti, D. ., & Utami, T. Hubungan tingkat stress dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 257–264. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.753>

History

Received: 9 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Siti Um-um Andriyani Bahroen,
Prograam Studi Pendidikan Profesi
Ners, Universitas Muhammadiyah
Sukabumi;
nayandriyani518@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa keperawatan yang mengalami tingkat stress yang tinggi, karena memiliki sedikit waktu luang disebabkan tuntutan belajar, tugas praktik dan klinis, dan emosional yang ketat yang diberikan pada mereka. Stress tersebut mempengaruhi pengalaman mahasiswa saat mereka berada di sekolah dan stress ini salah satunya diatasi dengan mekanisme koping untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari stress dan mekanisme koping pada mahasiswa.

Metode: Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Korelasional sendiri merupakan kegiatan penelitian yang menghubungkan dua variable atau lebih, atau untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel dan dilakukan dengan cross sectional.

Hasil : Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara tingkat stress dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir. Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil uji korelasi Spearman terdapat hasil koefisien korelasi secara statistik sebesar 0,003 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi negatif. Nilai p 0,003 menunjukkan bahwa antara tingkat stress dengan mekanisme koping terdapat korelasi yang bermakna.

Kesimpulan : dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara tingkat stress dengan mekanisme koping pada mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Saran: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang bisa menjadikan institusi peka terhadap keadaan mahasiswa nya terutama yang sedang menghadapi tugas akhir. Dan diharapkan dapat menggali lebih atau mencari informasi lain dan mensosialisasikan mekanisme koping yang adaptif kepada para mahasiswa.

Kata Kunci : Stress, Mahasiswa, Mekanisme Koping

Pendahuluan

Stress adalah suatu reaksi disaat seseorang dihadapkan pada suatu ancaman, atau tekanan secara psikis maupun fisik apabila terjadi perubahan pada lingkungan yang akan membuat seseorang harus menyesuaikan diri. Kemenkes RI, (2018) angka kejadian stress cukup tinggi karena menempati peringkat ke-4 di dunia yang terjadi yaitu hampir 350 juta penduduk mengalami stress, secara global angka kejadian gangguan jiwa mencapai angka 14,4% atau setara dengan 450 juta jiwa termasuk Skizofrenia. Gangguan stress sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja 15-50 tahun, dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi semakin bertambah seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada umur 75 tahun ke atas sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5% (Lakuana, N., & Anisa, 2022).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 kasus gangguan jiwa ini menyebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk Jawa Barat prevalensi stres pada penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang mencapai persentase 7,8 % kasus, dan untuk gangguan mental emosional yaitu 9,8% dari jumlah penduduk. Sedangkan di Kabupaten Sukabumi mencapai 1,68 % dan Kota Sukabumi mencapai 3,00% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tuntutan akademik yang dimaksud diatas yaitu seperti belajar dan mengerjakan tugas penting yang berkaitan dengan akademik salah satunya yaitu tugas akhir sebagai bukti bahwa dia akan segera menyelesaikan studinya yang sering disebut dengan skripsi. Stress akademik adalah suatu tekanan karena persepsi subjektif pada suatu kondisi akademik. Banyak sekali kendala yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, salah satunya adalah stress diakibatkan karena sulit mendapatkan ide-ide baik dalam bentuk tulisan maupun dalam menemukan data dan mengolahnya menjadi suatu penelitian yang baik yang menyebabkan suatu tekanan pada seorang mahasiswa khususnya yang sedang

tahap akhir (Soeli, Y. M., Yusuf, M. S., & Ayuba, 2022b).

Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu yang mengalami tingkat stress yang tinggi, karena memiliki sedikit waktu luang disebabkan tuntutan belajar, tugas praktik dan klinis, dan emosional yang ketat yang diberikan pada mereka. Stress tersebut mempengaruhi pengalaman mahasiswa saat mereka berada di sekolah dan nantinya dapat mempengaruhi kehidupan dan perjalanan mereka sebagai perawat profesional (Maisa, E. A., Andrial, A., Murni, D., & Sidaria, 2021).

Hasil penelitian terdahulu stress pada mahasiswa sudah sering diteliti oleh banyak peneliti luar maupun dalam negeri, apalagi di Indonesia jumlah penelitian tentang stress juga sangat beragam dan setiap tahunnya mengalami perubahan yang dituangkan/dipublikasikan di dalam jurnal-jurnal kesehatan, keperawatan, dan juga psikologis. Terbukti dalam suatu penelitian yang dilakukan di salah satu Universitas di Indonesia menunjukkan 15 mahasiswa atau setara dengan 93,75% mengalami stress akademik, hal tersebut menunjukkan bahwa angka stress akademik pada mahasiswa sangatlah tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk menangani stress tersebut salah satunya dengan penggunaan mekanisme koping (Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, 2021a).

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan tingkatan stress dan mekanisme koping pada mahasiswa seperti pada penelitian (Setiawaty, E., & Yuliana, 2021) disebutkan bahwa salah satu penyebab mahasiswa menjadi stress yaitu karena proses dalam menghadapi suatu permasalahan atau kondisi pada mahasiswa tersebut didapatkan sumber stress atau stressor yaitu karena sulit dalam mengatur waktu dengan baik yang menjadikan salah satu sumber stress, dan mekanisme koping mahasiswa terdapat beberapa hal yang menjadi bentuk mekanisme koping yaitu dengan cara menghibur diri, mencari

referensi, mengikuti bimbingan dosen, dan juga beribadah.

Berdasarkan fenomena dan masalah di atas maka peneliti melakukan penyusunan tugas akhir yang berjudul Hubungan Tingkat Stress dengan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Korelasional

sendiri merupakan kegiatan penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, atau untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan dimaknai apakah hubungan antara dua variabel tersebut kuat atau lemah maupun tinggi atau rendah. Penelitian dilakukan dengan cross sectional, dimana keseluruhan data, baik yang merupakan variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

Hasil

1. Karakteristik Responden Mahasiswa

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	26%
Perempuan	37	74%
Total	50	100%
Tempat Tinggal		
Rumah Orang tua	30	60%
Kostan	20	40%
Total	50	100%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel.1 dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 13 mahasiswa, dan responden perempuan berjumlah 37 mahasiswa. Data diatas mengidentifikasi responden mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Profesi Ners fakultas Kesehatan universitas Muhammadiyah Sukabumi yaitu jenis kelamin mahasiswa, dapat diketahui

bahwasanya responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Sedangkan untuk responden dengan tempat tinggal di rumah Bersama keluarga didapatkan hasil 30 responden atau 60%, dan yang kost 20 responden 40%. Jadi dapat diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa yang bertempat tinggal Bersama keluarga dibanding dengan mahasiswa yang kost.

2. Karakteristik Tingkat Stress Mahasiswa

Dari 50 mahasiswa yang diteliti meliputi identifikasi tingkat stress yaitu stress sedang, stress ringan, dan stress berat, didapatkan hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel.2. Identifikasi Tingkat Stress Mahasiswa

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Stress Ringan	4	8 %
Stress Sedang	17	34 %
Stress Berat	29	58 %
Total	50	100%

Dari tabel.2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil tingkat stress mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir/skripsi di program studi Pendidikan profesi ners yaitu sebanyak

4 (8%) mahasiswa stress ringan, 17 (34%) mahasiswa stress sedang, dan 29 mahasiswa mengalami stress berat atau sama dengan (58%).

3. Karakteristik Mekanisme Koping Mahasiswa

Setelah dilakukan penelitian kepada 50 responden dapat diketahui hasil mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel.3. Identifikasi Mekanisme Koping Mahasiswa

Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Mekanisme Adaptif	44	88 %
Mekanisme Maladaptif	6	12 %
Total	50	100%

Dari tabel.3 diatas dapat diketahui bahwa mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan tingkah akhir program studi Pendidikan profesi ners yaitu didapatkan

hasil mekanisme koping adaptif yaitu mencapai 44 responden setara dengan persentase 88% hasil, dan koping maladaptif yaitu 6 atau memiliki persentase 12%.

4. Hubungan Tingkat Stress dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir

Berikut merupakan hasil uji *spearman* antara variabel kategorik tingkat stress dengan mekanisme koping.

Tabel.4. Hubungan Tingkat Stress dan Mekanisme Koping

Tingkat Stress	Mekanisme Koping				CC	P-Value
	Adaptif		Maladaptif			
	N	%	N	%	N	%
Ringan	4	8%	0	0%	4	8%
Sedang	14	28%	3	6%	17	34%
Berat	26	52%	3	6%	29	58%
Total	44	88%	6	12%	50	100%

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya pada hasil uji korelasi *Spearman* terdapat hasil koefisien korelasi secara statistic sebesar 0,840 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi negatif. Nilai $p < 0,003$ menunjukkan bahwa antara tingkat stress dengan mekanisme koping terdapat korelasi yang bermakna. Pada tabel.4 juga dijelaskan hasil tingkat

stress pada angka ringan dengan mekanisme koping yang bernilai 0, pada tingkatan stress sedang mencapai 14 responden adaptif dengan presentase 7% dan 3 responden maladaptif dengan persentase 1,5%. Untuk tingkat stress berat mencapai nilai 26 responden adaptif dengan persentase 13% dan 3 responden maladaptif dengan nilai 1,5%.

Pembahasan

1. Tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir

Pada tabel.2 didapatkan sebanyak 4 (8%) mahasiswa stress ringan, 17 (34%) mahasiswa stress sedang, dan 29 mahasiswa mengalami stress berat atau sama dengan (58%). Yang artinya bahwa mayoritas

mahasiswa mengalami stress berat. Hal ini terlihat dari mahasiswa yang jarang memiliki waktu bersantai dan sering mengeluh dengan tugas-tugas kuliah yang menyebabkan ia terbebani dan sulit berkonsentrasi karena terkadang merasa itu melebihi batas kemampuannya hal tersebut merupakan salah satu gejala stress.

Dibuktikan dengan penelitian menurut *psychology Foundation of Australia* dalam (Rohmatillah, W., & Kholifah, 2021) disebutkan bahwa pada kondisi stress akademik berat mahasiswa cenderung menjadi mudah marah dan tidak fokus, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dan orientasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa. Stress akademik berat dengan jumlah yang banyak dan terus menerus juga dapat meningkatkan risiko penyakit bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Soeli, Y. M., Yusuf, M. S., & Ayuba, 2022) dimana stress yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir merupakan suatu kondisi individu yang disertai dengan keadaan yang tegang dan waspada secara terus menerus, serta mudah marah, sedih atau juga depresi, aspek stress yang terdiri dari sulit bersantai, mudah gelisah, dan reaksi yang berlebihan, serta tidak sabaran. Dimana kondisi stress tersebut secara dinamis akan menghadapi seseorang dengan suatu kesempatan, keterbatasan, atau suatu tuntutan yang sesuai dengan hasil/harapan yang ingin dicapai dalam kondisi yang tidak menentu.

Kondisi stress pada mahasiswa tingkat akhir akan semakin memperparah dengan adanya suatu tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir, beberapa yang menyebabkan stress muncul adalah rendahnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri serta kesulitan atau hambatan yang dialami dalam proses menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Mahasiswa tingkat akhir akan mengalami perasaan yang tidak nyaman karena stress akademik seseorang tersebut akan cenderung secepat mungkin akan menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut, mahasiswa tingkat akhir biasanya mencari aktivitas menyenangkan yang akan menjauhkan diri dari tugasnya yang dapat memunculkan stress tersebut. (Soeli, Y. M., Yusuf, M. S., & Ayuba, 2022).

2. Mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir

Pada tabel.3 dapat diketahui bahwa mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan tingkah akhir program studi Pendidikan profesi ners yaitu didapatkan hasil mekanisme koping adaptif yaitu mencapai 44 responden setara dengan persentase 88% hasil, dan koping maladaptif yaitu 6 atau memiliki persentase 12%.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki mekanisme koping adaptif dikarenakan adanya faktor yang baik dari diri mahasiswa itu sendiri dan juga lingkungannya. dikarenakan adanya faktor dari suatu dukungan yang baik antara teman dan juga dosennya. Hal ini dapat dibuktikan Wahyu, (2019) menjelaskan sebuah teori bahwa faktor yang mempengaruhi mekanisme koping salah satunya adalah dukungan sosial yang diberikan kepada individu, baik informasi ataupun dukungan emosional.

Respon mekanisme koping adaptif yang ditemukan pada mahasiswa sejalan dengan hasil penelitian Oktaviana, S., Maimunah, S., & Ekayanti, (2021) yang menghasilkan sejumlah 82% mahasiswa yang mengalami koping adaptif, dimana mekanisme koping digunakan oleh responden mahasiswa yang mampu menghasilkan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi serta masalah yang sedang dihadapi. Begitu pula dengan respon supresi melalui pendekatan proses pengendalian diri yang terang-terangan ditujukan menjaga agar dorongan-dorongan tetap ada.

Dalam penelitian lain pula dijelaskan Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, (2021) bahwasanya penggunaan mekanisme koping yang adaptif penting untuk diterapkan oleh mahasiswa untuk mengatasi stress akademik yang dirasakan. Penggunaan mekanisme koping yang tepat ini dapat mengatasi tuntutan atau kondisi yang memberikan tekanan, memberikan beban, ataupun bersifat menentang. Stress akademik yang tidak dapat diatasi dengan tepat dapat menyebabkan gejala emosi, fisik, kognitif, perilaku dan juga terganggunya hubungan interpersonal.

Didukung oleh penelitian Mundung, G. J., Kairupan, B. H. R., & Kundre, (2019) yang mengemukakan bahwa mekanisme koping merupakan suatu cara pemecahan masalah dimana bila dalam tubuh seorang individu mengalami ketegangan dalam kehidupan, mengakibatkan mekanisme koping dalam tubuh berfungsi untuk meredakan ketegangan tersebut.

3. Hubungan Tingkat Stress dan Mekanisme Koping Mahasiswa Tingkat Akhir

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara tingkat stress dan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir. Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil uji korelasi *Spearman* terdapat hasil koefisien korelasi secara statistic sebesar 0,003 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi negatif. Nilai $p < 0,003$ menunjukkan bahwa antara tingkat stress dengan mekanisme koping terdapat korelasi yang bermakna. hasil tingkat stress pada tingkatan ringan dengan mekanisme koping adaptif mendapatkan hasil 4 (8%) responden, dan respon maladaptive 0 responden, pada tingkatan stress sedang mencapai 14 responden adaptif dengan persentase 28% dan 3 responden maladaptif dengan persentase 6%. Untuk tingkat stress berat mencapai nilai 26 responden adaptif dengan presentasi 52% dan 3 responden maladaptif dengan nilai 6% jumlah pada hasil tersebut 44 mahasiswa termasuk ke dalam mekanisme koping adaptif setara dengan nilai 88% dan 6 mahasiswa dengan respon maladaptif setara dengan 12%.

Dalam penelitian Rosyad, (2019) pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir terjadi karena mahasiswa tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi yang akan berdampak secara fisik, mental, emosional, kognitif, dan juga diri individu itu sendiri. Mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi hal tersebut adalah dengan cara bercerita kepada teman, menghibur diri sendiri dan juga beribadah.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Sinaga, (2019) yang dilakukan di banda aceh menunjukkan mayoritas tingkat stress mahasiswa berada pada kategori sedang dengan frekuensi 68 orang responden (84,0%). Sedangkan untuk mekanisme koping dalam mengatasi stress yang paling dominan digunakan responden adalah koping yang berfokus pada emosi yang berjumlah 50 orang responden (61,7%).

Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa tingkat stress berpengaruh terhadap strategi yang digunakan. Semakin meningkat tingkat stress, maka semakin meningkat juga mekanisme koping. Dapat dilihat bahwa dalam penelitian mahasiswa mencoba untuk mencari jenis mekanisme koping yang tepat dan efektif dalam menangani stress yang dirasakan. Ada pula mahasiswa yang berusaha untuk menyelesaikan masalah untuk menangani stress yang muncul, namun tidak sedikit juga mahasiswa melibatkan emosi dalam menghadapi stress yaitu dengan menghindari sumber stress tersebut (Sinaga, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 71 pasien yang memiliki mekanisme koping adaptif, memiliki kecemasan yang ringan.(Puspanegara, 2019).

Kesimpulan

Hubungan antara tingkat stress dan mekanisme koping dengan pada mahasiswa tingkat akhir diperoleh hasil nilai koefisien korelasi secara statistic sebesar 0,840 dengan korelasi kuat dan arah negatif, nilai $P = 0,003$ menunjukkan bahwa antara tingkat stress dan mekanisme koping terdapat korelasi yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara tingkat stress dengan mekanisme koping pada mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang bisa

menjadikan institusi peka terhadap keadaan mahasiswa nya terutama yang sedang menghadapi tugas akhir. Dan diharapkan dapat menggali lebih atau mencari informasi lain dan mensosialisasikan mekanisme koping yang adaptif kepada para mahasiswa.

Daftar Pustaka

Kemendes RI. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018. Vol. 2018.*

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In *In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.*

Lakuana, N., & Anisa, N. (2022). Analysis of Students' Words Mistake in Skripsi Examination. In *BABASAL English Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/beej.v3i1.1541>

Maisa, E. A., Andrial, A., Murni, D., & Sidaria, S. (2021). Hubungan Stres Akademik dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Program Alih Jenjang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 438. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1345>

Mundung, G. J., Kairupan, B. H. R., & Kundre, R. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22900>

Oktaviana, S., Maimunah, S., & Ekayamti, E. (2021). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Akper Pemkab Ngawi yang akan Melaksanakan Praktik Klinik pada Masa Pandemi. *E-Journal Cakra Medika*, 8(2), 16.

<https://doi.org/10.55313/ojs.v8i2.73>

Puspanegara, A. (2019). Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Ketika Menjalani Terapi Hemodialisa Bagi Para Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.102>

Rohmatillah, W., & Kholifah, N. (2021). Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa School from Home. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2648>

Rosyad, Y. S. (2019). *Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta Dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019.*

Setiawaty, E., & Yuliana, N. (2021). Stres dan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Uji Kompetensi pada Mahasiswa D3 Keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i1.416>

Sinaga, F. P. (2019). Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres pada Siswi di Asrama Santa Theresia Medan Tahun 2019. *Program Studi Ners Stikes Santa Elisabeth*, 1–101.

Soeli, Y. M., Yusuf, M. S., & Ayuba, P. (2022a). Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan UNG Dalam

Penyusunan Skripsi. *Jambura Nursing Journal*, 4(2), 121–134.
<https://doi.org/10.37311/jnj.v4i2.15262>

Soeli, Y. M., Yusuf, M. S., & Ayuba, P. (2022b). Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan UNG Dalam Penyusunan Skripsi. *Jambura Nursing Journal*, 4(2), 121–134.
<https://doi.org/10.37311/jnj.v4i2.15262>

Wahyu, D. R. P. (2019). *Hubungan Mekanisme Koping dengan Self Efficacy pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya*. 127.

Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021a). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres akademik Mahasiswa. , 9(4),. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869–878.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/8559>

Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021b). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869–878.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/8559>